

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2017 – 2019)

Auditing

Fita Fadillah^{1*}, Suzy Noviyanti²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

* E-mail: fitafadillah123@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 23-04-2021

Revision: 28-02-2022

Published: 28-02-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i1.186

ABSTRACT

Many companies are starting to dare to go public so that the need for accounting services is also increasing. Accountant services are used to audit the company's financial statements, which later the quality of the audit results can have an impact on the actions the company will take in continuing its business. The data used in this study comes from secondary data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the food and beverage sub-sector for the period 2017 – 2019. This study uses KAP size variables and industry specialization to be tested against earnings management. The size of the KAP and industry specialization are considered by the public to provide better audit results because they can be judged from their experience, performance and reputation. The results of this study indicate that KAP size and industry specialization have no effect on earnings management because companies utilize the accrual-based accounting system and not all companies use auditors with industry specialization qualifications.

Key word: *Audit Quality, KAP Size, Industry Specialization, Earnings Management*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan publik dapat berdampak pada peraturan yang berlaku dan kondisi lingkungan bisnis dapat dilihat dari perkembangan dunia yang semakin pesat dari waktu ke waktu (Haryadi, 2018). Kebutuhan jasa akuntan publik juga mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan perekonomian atas banyaknya perusahaan yang *go public*. Informasi pada laporan keuangan memberikan peluang untuk melakukan tindak kecurangan berupa rekayasa data agar dapat mengetahui kondisi ekonomi perusahaan dan tentunya

kecurangan dalam manajemen laba dapat dilakukan oleh pihak manajer dalam memaksimalkan kepentingan (Lidiawati & Asyik, 2016). Pada tahun 2019, dunia industri manufaktur Indonesia pengaruhnya masih berdampak sampai sekarang (Team, 2020). Kondisi aktivitas pada industri manufaktur mengalami penurunan sehingga mempengaruhi sektor otomotif dengan nilai saham serta komponen lainnya dengan nilai yang kurang memuaskan.

Kualitas audit yang baik dapat diperoleh dari seorang auditor yang mempunyai pengalaman atas industri tertentu, sehingga dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan karena semakin banyak penyimpangan dalam laporan keuangan yang ditemukan oleh seorang auditor maka kualitas audit dari laporan keuangan perusahaan tersebut dinilai semakin baik (Hadi & Tifani, 2020). Auditor mampu memahami karakteristik dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan hal ini dianggap dapat memberikan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan melalui opini yang diberikan oleh auditor (Ulina *et al.*, 2018).

Pada dasarnya laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan tentang kondisi keuangan dan non keuangan sebuah perusahaan kepada para pengguna kepentingan seperti para pemegang saham, stakeholder dan calon stakeholder, serta kreditur (Purnama, 2017). Rismansyah (2018) juga mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor tertentu yang dapat mendukung kualitas laporan keuangan terkait dikarenakan adanya keterbatasan dari laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan adanya aktivitas manajemen laba.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ulina *et al.* (2018) dengan variabel dependen penelitian seperti ukuran KAP, spesialisasi industri, masa penugasan audit, ukuran komite, kompetensi komite, serta frekuensi pertemuan komite memberikan kesimpulan bahwa hasil pengujian tidak mampu mendeteksi dan memperkecil tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pembeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulina *et al.*, (2018) dengan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini hanya ukuran KAP dan spesialisasi industri. Variabel tersebut dipilih karena dilihat dari penilaian masyarakat yang beranggapan bahwa kualitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan baik diperoleh dari reputasi dan pengalaman kinerja auditor.

Tidak semua perusahaan dapat menggunakan auditor spesialis dikarenakan dengan adanya auditor spesialis dapat memperlemah hubungan antara peluang investasi dengan ting-

kat diskresioner. Pemahaman dan keahlian auditor tentang tindakan akuntansi dapat menurunkan tingkat akrual diskresioner sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Sarunggallo & Siregar, 2012). Persoalan pada penelitian ini adalah apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan? Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba sudah beberapa kali dilakukan dengan penemuan hasil yang berbeda. Pada penelitian Laily (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit yang didapatkan dari KAP yang berukuran besar dengan kualitas audit yang lebih baik belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba melalui audit yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Manajemen Laba

Lamanya pengalaman yang didapatkan oleh auditor dapat mempengaruhi kemahiran auditor untuk melaporkan tindak manipulasi data keuangan yang dilakukan pada praktik manajemen. Hadi & Tifani (2020) menyebutkan bahwa auditor dengan kualitas tinggi dapat mencegah adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen karena auditor dapat mempelajari dan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menemukan ketidakwajaran dan kecurangan yang dilakukan. Auditor dengan kualitas baik memberikan pandangan pada pihak manajemen untuk menghindari kegiatan manajemen laba dan lebih memberikan saran dalam penggunaan pendapatan yang strategis, karena semakin berkualitasnya audit maka tindakan manajemen laba akan semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. Penelitian ini menguji variabel independen yaitu kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2017 – 2019 yang telah dipublikasikan pada website BEI yaitu www.idx.co.id, situs website dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan dan kantor KAP, serta untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kualitas Audit

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen. Sebagai penguji pengukuran kualitas audit untuk mendeteksi manajemen laba maka penelitian ini menggunakan ukuran KAP dan spesialisasi industri KAP.

Ukuran KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dianggap memberikan jaminan dengan kualitas audit dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (Agustia, 2013). Penilaiannya yaitu angka 1 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *non-Big Four*.

Pengukuran spesialisasi industri mengacu pada penelitian Ulina *et al.* (2018) dan penelitian Sanjaya (2017) dengan menggunakan data *dummy* yaitu angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri dan 0 untuk sebaliknya. Spesialisasi industri dapat diukur berdasarkan total aset perusahaan yang diaudit dengan perolehan jika KAP terkait mengaudit lebih dari 10% perusahaan dalam data yang terpilih maka KAP tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan spesialisasi industri dan rumusnya sebagai berikut :

$$SI = \frac{\text{Total Aset Klien KAP Pada Industri Tertentu}}{\text{Total Aset Klien Pada Industri Tersebut}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* (DA) sebagai proksi manajemen laba, karena model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi serta di nilai merupakan model yang paling baik dalam pendeteksian adanya tindakan manajemen laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung total akrual sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

TACit = Total *accrual* perusahaan tahun t

NIit = Laba bersih perusahaan tahun t

CFOit = Arus kas dari operasi perusahaan tahun t

Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TACt}{Ait-1} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e \quad (2)$$

Kemudian dilakukan penghitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi diatas yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECt/Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e \quad (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = TACt/Ait-1 - NDAit \quad (4)$$

Keterangan :

TACt = Total *accrual* dalam periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan akhir periode t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECt$ = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Persamaan koefisien regresi

NDAit = *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

Dait = *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

e = error

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik yang perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan SPSS. Pengujian pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji regresi logistik.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Discretionary Accrual*

- X_1 = Ukuran KAP
 X_2 = Spesialisasi Industri KAP
 e = Error

HASIL

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. Informasi dari data sekunder yang diperlukan berasal dari *annual report* perusahaan pada periode 2016–2019 dikarenakan terdapat perhitungan yang menggunakan data berasal dari *annual report* tahun 2016.

Pengambilan jumlah perusahaan untuk sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dengan tujuan pengambilan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman karena memiliki kriteria yang sama agar dapat menganalisis kemampuan spesialisasi industri KAP yang digunakan perusahaan terkait.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui data yang valid dari semua data yang digunakan. Jumlah data awal sebanyak 79 dan berubah menjadi 70 sebagai data akhir. Jumlah data akhir dapat diperoleh sebanyak 70 melalui penghapusan data *outlier* karena ada beberapa data yang tidak lolos pada uji normalitas yang disebabkan data tersebut memiliki nilai yang cukup ekstrim.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	70	0	1	.36	.483
Spesialisasi Industri	71	0	1	.44	.499
Manajemen Laba	73	-19617.00	20471.00	1992.5342	7242.76057
Valid N (listwise)	70				

Sumber: data diolah (2021)

Informasi yang dapat diperoleh dari tabel 1 yaitu jumlah data yang valid sebanyak 70 dengan nilai rata-rata ukuran KAP dan spesialisasi industri sebesar 0,36 dan 0,44 serta standar deviasi diperoleh sebesar 0,483 dan 0,499 yang artinya kurva mengalami penyimpangan sebesar 0,483 dan 0,499. Standar deviasi dengan nilai tersebut dapat dianalisis bahwa kurva akan semakin landai karena standar deviasinya semakin tinggi dan jaraknya juga akan semakin besar.

Variable manajemen laba menggunakan pengukuran *discretionary accrual*. Jumlah data yang valid diperoleh sebanyak 73 dengan nilai minimum yaitu -19617,00, nilai maksimal 20471,00, rata-rata sebesar 1992,5342, dan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 7242.76057. Nilai negatif yang diperoleh pada nilai minimum dari *discretionary accrual* memungkinkan memberikan gambaran bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan semakin kecil atau dapat dikatakan bahwa pihak manajemen lebih memilih untuk menghindari tindakan manajemen laba.

Tabel 2. Frekuensi Ukuran KAP

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	0	45	60.0	64.3	64.3
	Big Four	25	33.3	35.7	100.0
	Total	70	93.3	100.0	
Missing	System	5	6.7		
Total		75	100.0		

Sumber: data diolah (2021)

Variabel ukuran KAP menggunakan penilaian *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk sebaliknya. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 33,3% atau 25 dari 75 data laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Big Four*. Sedangkan data laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP *Non Big Four* sebanyak 60,0% atau 45 dari 75 serta terdapat 6,7% atau 5 dari 75 data laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh sistem dikarenakan data yang diperoleh kurang memadai.

Tabel 3. Frekuensi Spesialisasi Industri

		Frequency	Precent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	53.3	56.3	56.3
	Spesialisasi Industri	31	41.3	43.7	100.0
	Total	71	94.7	100.0	
Missing	System	4	5.3		
	Total	75	100.0		

Sumber: data diolah (2021)

Penilaian *dummy* juga digunakan untuk mengukur variable spesialisasi industri, yaitu 1 untuk KAP dengan spesialisasi industri dan 0 untuk sebaliknya. Tabel 3 memberikan infor-

masi bahwa terdapat 41,3% atau 31 data laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP yang memiliki kualifikasi spesialisasi industri, sedangkan 53,3% atau 40 data laporan keuangan diaudit oleh auditor dari KAP yang tidak memiliki kualifikasi spesialisasi industri dan 5,3% atau 4 data laporan tidak terdeteksi oleh sistem karena data yang diperoleh tidak memadai.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik untuk menganalisis data yang tersedia dapat memberikan kepastian tentang persamaan regresi yang digunakan sudah memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan dapat membantu untuk menghindari kesalahan yang terjadi karena tidak semua data yang tersedia menggunakan model regresi. Jenis pengujian dalam asumsi klasik ada 4, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters	Mean	0.0000000
Most Extreme Diffences	Std. Deviation	27318.68583345
	Absolute	0.323
	Positive	0.323
	Negative	-0.214
Test Statistic		0.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari pengujian normalitas pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan ternyata lebih kecil dari 0,05 yang artinya data yang tersedia tidak terdistribusi normal, maka harus melakukan tindakan penghapusan data *outlier* atau penghapusan data yang dianggap memiliki nilai ekstrim. Berikut hasil dari pengujian normalitas yang telah melalui proses penghapusan *outlier* :

**Tabel 5 Uji Normalitas Kembali
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	0.0000000
Most Extreme Diffences	Std. Deviation	6503.349749
	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2021)

Pengujian normalitas kembali dengan penghapusan data *outlier* memberikan hasil pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,200. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar dari 0,05 yang artinya setelah melalui proses penghapusan data *outlier*, data dinilai sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada bagian *Collinearity Statistics*. Model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi antar variabel independen dalam sebuah penelitian yaitu ketika nilai dari *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut hasil dari pengujian multikolinearitas :

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran KAP	.616	1.623
	Spesialisasi Industri	.616	1.623

Sumber: data diolah (2021)

Nilai yang dihasilkan dari pengujian multikolinearitas pada *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan angka 0,616 dan 1,623. Nilai yang diperoleh ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen karena nilai dari *Tolerance*

yaitu 0,616 lebih besar dari 0,01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,623 lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan dari varian yang ada. Data yang digunakan harus memiliki nilai varian yang sama agar memenuhi asumsi homoskedastisitas. Uji yang digunakan pada uji heterokedastisitas yaitu uji glejser. Jika nilai *sign* dari variabel independen yang diperoleh $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian heterokedastisitas :

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.000
	Ukuran KAP	0.506
	Spesialisasi Industri	0.975

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari uji glejser memberikan nilai signifikansi pada variabel independen yang menunjukkan angka 0,506 dan 0,975 artinya kedua nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas karena data pada variabel independen mempunyai varian yang sama sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menganalisis model regresi linear yang digunakan dalam mengamati ada tidaknya korelasi antara data tahun sekarang dengan data tahun sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengujian autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson. Berikut hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.620

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari bagian Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,620. Pengujian selanjutnya memanfaatkan tabel Durbin-Watson dan diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 9.1 Uji Autokorelasi Lanjutan

N	K	dW	dL	dU	4-dL	4-dU
70	2	1,620	1,5245	1,7028	2,4755	2,2972

Sumber : Data yang diolah, 2021

Keterangan :

- N = Jumlah sampel yang digunakan
K = Jumlah variabel yang digunakan
dW = Tabel 4.9 Uji Autokorelasi
dL = Tabel Durbin Watson
dU = Tabel Durbin Watson
4 – dL = 4 dikurangi nilai dL
4 – dU = 4 dikurangi nilai dU

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi lanjutan menunjukkan nilai dari Durbin-Watson terletak diantara $dL < dW < dU$ yaitu $1,5245 < 1,620 < 1,7028$ yang dapat diartikan bahwa hasilnya tidak ada kesimpulan yang pasti.

Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap satu variabel dependen.

Tabel 20. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients

Model		B	Sig
1	(Constant)	1907.131	0.780
	Ukuran KAP	-927.556	0.660
	Spesialisasi Industri	2385.125	0.244

Sumber : Perusahaan Manufaktur BEI (Makanan dan Minuman) 2017-2019 SPSS, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dapat dilihat di bagian *sig* pada variabel ukuran KAP dan spesialisasi industri sebesar 0,660 dan 0,244 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi industri tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Nilai β pada *Unstandardized coefficients* akan digunakan dalam persamaan regresi yang tersedia, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1907,131 + (-927,556) X_1 + 2385,125 X_2 + e$$

$$Y = 1907,131 - 927,556 X_1 + 2385,125 X_2 + e$$

Bentuk persamaan yang diperoleh dapat memberikan penjelasan sebagai berikut :

β_0 (Konstanta)

Nilai konstanta sebesar 1907,131 yang memiliki arti ketika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel dependen akan sama dengan nilai dari konstanta yaitu 1907,131

Ukuran KAP (X_1) Terhadap *Discretionary Accrual* (Y)

Nilai pada ukuran KAP sebagai X_1 sebesar -927,556 artinya memiliki hubungan yang berlawanan terhadap *discretionary accrual*. Ketika ukuran KAP mengalami kenaikan satu satuan maka *discretionary accrual* akan mengalami penurunan satu satuan dan diasumsikan nilai dari variabel independen lainnya pada persamaan regresi yang digunakan tetap.

Spesialisasi Industri (X_2) Terhadap *Discretionary Accrual* (Y)

Nilai pada spesialisasi industri sebagai X_2 adalah sebesar 2385,125 artinya spesialisasi industri memiliki hubungan searah terhadap *discretionary accrual*. Ketika spesialisasi industri mengalami kenaikan satu satuan maka *discretionary accrual* juga akan mengalami kenaikan satu satuan dengan mengasumsikan nilai dari variabel independen lainnya pada persamaan regresi yang digunakan tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama (simultan) atau secara sendiri-sendiri (parsial). Uji hipotesis dapat melalui uji F dan uji T.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama–sama (simultan). Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan ketika nilai signifikansi dan lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil dari uji F :

Tabel 11. Uji FANOVA^a

Model		Sig.
1	Regression	.474
	Residual	
	Total	

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi industri tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing–masing variabel independen secara sendiri–sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Masing–masing variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji T :

Tabel 12. Uji TCoefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.792	0.780
	Ukuran KAP	-0.442	0.660
	Spesialisasi Industri	1.174	0.244

Sumber: data diolah (2021)

Hasil dari uji T menunjukkan bahwa nilai pada signifikansi untuk ukuran KAP sebesar 0,660 dan untuk spesialisasi industri sebesar 0,244 artinya kedua nilai signifikansi masing–masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel juga memberikan informasi bahwa nilai t hitung pada ukuran KAP sebesar -0,442 dan spesialisasi industri sebesar 1,174 artinya kedua nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 1,99601. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba dan juga spesialisasi industri tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan dalam pengolahan data untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ukuran KAP dan spesialisasi industri sebagai variabel independen serta variabel dependennya yaitu manajemen laba. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.14g ^a	0.22	-0.007	6599.70092

Sumber: data diolah (2021)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada bagian R Square dengan nilai 0,22 atau 22% yang artinya ukuran KAP dan spesialisasi industri hanya mempunyai pengaruh sebesar 22% terhadap manajemen laba, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba

Informasi yang diperoleh dari Tabel 12 Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung negatif yaitu sebesar -0,442 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,99601. Berdasarkan informasi tersebut dapat dijelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penggunaan auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four tidak menjadikan acuan dalam mengurangi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Ukuran KAP dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai simbol bahwa perusahaan telah diaudit oleh KAP berukuran besar guna untuk menarik investor tanpa membatasi kegiatan manajemen laba melainkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar laporan tersebut dinilai sudah memberikan informasi yang handal sehingga para pengguna laporan yakin dengan keadaan perusahaan terkait yang akan memberikan keuntungan lebih bagi pengguna laporan. Perusahaan memanfaatkan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu pengakuan kewajiban tanpa melihat kas masuk atau keluar yang tidak melanggar prinsip akuntansi sehingga auditor mengalami kesulitan untuk menilai adanya kegiatan manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulina *et al.* (2018) yaitu ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba. Ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran manajemen laba, tetapi auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih memilih untuk menutupi kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dibandingkan harus kehilangan klien (Ulina *et al.*, 2018). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Lufita & Suryani (2018) dan penelitian Hapsoro & Annisa (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Ukuran KAP baik yang berafiliasi dengan KAP Big Four maupun KAP Non Big Four dianggap sama saja atau tidak ada perbedaan dalam memberikan jasanya kepada klien untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kertayanti *et al.* (2020) yang dapat menunjukkan adanya pengaruh negatif antara ukuran KAP terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan maka peluang pihak manajemen melakukan kegiatan manajemen laba akan semakin kecil, karena auditor yang berasal dari KAP dengan ukuran besar memiliki kemampuan yang lebih baik dan dapat menemukan kesalahan dalam tindak kecurangan. Auditor akan lebih berhati-hati dan teliti ketika mengaudit laporan keuangan perusahaan klien karena auditor juga tidak ingin kehilangan reputasinya jika gagal dalam menjalankan tugas.

Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Informasi yang diperoleh dari Tabel 12 Uji T menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung positif sebesar 1,174 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,99601. Berdasarkan informasi tersebut dapat dijelaskan bahwa spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagian besar tidak menggunakan auditor yang memiliki kualifikasi sebagai spesialisasi industri dalam mengaudit laporan tahunannya, sehingga hal tersebut memberikan alasan tidak adanya pengaruh antara spesialisasi industri dengan manajemen laba. Selain itu, auditor dengan spesialisasi industrinya belum mampu mendeteksi adanya kegiatan manajemen laba karena perusahaan memanfaatkan pengurangan biaya-biaya *discretionary* yang belum tentu dinilai sebagai bentuk pelanggaran pada standar akuntansi yang digunakan.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Ulina *et al.*

(2018) dan Muthmainnah (2020) bahwa spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak sepenuhnya dimanfaatkan dalam mengaudit laporan keuangan klien sehingga pendeteksian tindak kecurangan dalam mengolah data laporan keuangan perusahaan oleh manajemenpun tidak terdeteksi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2014) dan Asri Mustika & Yenni Latrini (2018). Informasi yang diperoleh menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian ini. Christiani & Nugrahanti (2014) menyebutkan bahwa hasil yang ditemukan menunjukkan ada pengaruh negatif antara spesialisasi industri terhadap manajemen laba dikarenakan kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya tindakan manajemen laba dapat diandalkan. Asri Mustika & Yenni Latrini (2018) juga berpendapat bahwa seorang auditor memiliki banyak informasi yang dibutuhkan saat melaksanakan pengauditan laporan keuangan klien dan memberikan batasan kepada klien dalam mengolah data laporan keuangan. Hasil dari audit laporan keuangan perusahaan klien akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri dan kualitas kinerja auditor karena auditor dapat fokus pada sektor klien yang diaudit sehingga hasil audit laporan keuangan perusahaan juga akan maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 pada sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan. Informasi yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat melakukan pengujian kembali tetapi akan lebih baik lagi jika penggunaan periode yang berbeda atau rentang waktu yang lebih lama sehingga dapat melihat seberapa jauh pengaruh antar variabel yang digunakan. Selain itu, dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dari penelitian ini agar tidak terbatas dengan pengukuran *dummy* saja, serta penggunaan variabel dependen yang lain agar dapat melihat pengaruh kualitas audit dari faktor-faktor lain terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p105-118>
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Asri Mustika, N. W., & Yenni Latrini, M. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 434–463. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p17>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Haryadi. (2018). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Daerah Surakarta, DIY dan Semarang). *Skripsi*, 1–22.
- Kertayanti, N. P. M., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 173–191.

- Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134–143. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. 5(1), 689–696.
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 15(2), 65–80. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18890>
- Pujilestari, R., & Herusetya, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real-Pengakuan Pendapatan Strategis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 75–85. <https://doi.org/10.9744/jak.15.2.75-85>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rismansyah. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 91–104. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i1.2272>
- Sanjaya, F. B. (2017). Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran KAP, Audit Tenure, Kepemilikan Keluarga, dan Kualitas Laba Terhadap Cost of Equity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 263–289. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1366>
- Sarunggallo, M. K. S., & Siregar, S. V. (2012). Hubungan Kualitas Audit Dengan Peluang Investasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 16(1), 33–47.
- Sukmawati, S. R. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–17.
- Team, D. (2020). *Manufaktur Indonesia 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Terpuruk*. [www.Didimax.Co.Id](http://www.didimax.co.id). <https://www.didimax.co.id/berita-perdagangan-id/manufaktur-indonesia-2019-lesu-11-saham-otomotif-terpuruk-NDI3NTk3MjE10>
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa



Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1–26.
<https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>